

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Penggunaan APD:

a. Faktor Predisposisi:

- Pendidikan memiliki *mean* 4,12 dengan TCR 82,31%, menunjukkan bahwa pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran penggunaan APD.
- Umur juga berpengaruh signifikan dengan *mean* 4,12 dan TCR 83,42%, mengindikasikan bahwa semakin bertambahnya usia, semakin tinggi kesadaran dan kepatuhan terhadap penggunaan APD.
- Masa Kerja mendapatkan *mean* 4,11 dan TCR 82,74%, yang menunjukkan pengalaman kerja yang panjang membantu tenaga kerja lebih memahami pentingnya penggunaan APD.
- Sikap Kepatuhan memiliki *mean* 3,86 dengan TCR 77,18%, mengindikasikan bahwa meskipun pengawasan dapat meningkatkan kepatuhan, ada kebutuhan untuk memperkuat kesadaran agar APD tetap digunakan sesuai waktu yang ditentukan tanpa pengawasan langsung.

b. Faktor Pemungkin (Enabling Factor):

- Ketersediaan APD dengan *mean* 4,14 dan TCR 82,87% menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju akan pentingnya ketersediaan APD yang memadai di tempat kerja.
- Pelatihan APD mendapatkan *mean* 3,86 dan TCR 76,67%, menunjukkan bahwa pelatihan yang diwajibkan perusahaan diterima dengan baik, namun masih ada ruang untuk perbaikan dalam pelaksanaan pelatihan.
- Job Safety Analysis memiliki *mean* 4,03 dengan TCR 80,51%, menandakan bahwa tindakan pencegahan yang diambil oleh

perusahaan dianggap penting oleh pekerja, meskipun implementasi dan komunikasi masih perlu ditingkatkan.

c. Faktor Penguat (Reinforcement Factor):

- Pengawasan memiliki mean 4,21 dengan TCR 84,21%, menjadi faktor penguat paling dominan dalam memastikan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan di tempat kerja.
- Kebijakan/Peraturan dengan mean 4,00 dan TCR 80,01% menunjukkan bahwa meskipun kebijakan keselamatan cukup efektif, pengaruhnya masih kalah dibandingkan dengan pengawasan.

2. Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kesadaran Penggunaan APD:

- a. Aspek Pengawasan dengan mean 4,21 dan TCR 84,21% merupakan faktor paling berpengaruh dalam mendukung kesadaran pekerja menggunakan APD. Responden umumnya sangat setuju bahwa pengawasan yang efektif sangat penting dalam memastikan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan. Dengan peringkat tertinggi di antara semua variabel, pengawasan terbukti sebagai elemen krusial dalam mendukung keselamatan dan kesehatan kerja, menunjukkan bahwa standar pengawasan di tempat kerja telah dijalankan dengan baik.
- b. Aspek Umur dengan *mean* 4,12 dan TCR 83,42% menempati peringkat kedua, menunjukkan bahwa usia signifikan dalam mendukung keselamatan dan kepatuhan di tempat kerja. Umur mempengaruhi perilaku pekerja dalam mematuhi aturan keselamatan melalui pengalaman, kesadaran risiko, dan sikap terhadap pelatihan. Oleh karena itu, manajemen harus mempertimbangkan faktor usia dalam perencanaan program keselamatan kerja, termasuk pelatihan dan penugasan yang sesuai dengan kemampuan dan pengalaman pekerja.
- c. Ketersediaan APD dengan mean 4,14 dan TCR 82,87% adalah faktor penting lainnya, menunjukkan bahwa perusahaan perlu memastikan ketersediaan APD yang memadai untuk melindungi pekerja.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian berikut adalah beberapa alternatif yang baik untuk meningkatkan tingkat kesadaran pekerja dalam Pembangunan Gedung Kuliah dan Labor Jurusan PKK Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang:

1. Peningkatan Pendidikan dan Pelatihan
 - a. Meskipun pendidikan dan pelatihan adalah faktor penting, hasil menunjukkan bahwa pelatihan APD memerlukan perhatian khusus karena memiliki TCR terendah. Program pelatihan harus ditingkatkan untuk memastikan semua pekerja memahami cara penggunaan APD dan pentingnya mematuhi protokol keselamatan.
 - b. Mengadakan program pelatihan yang lebih terstruktur dan teratur, termasuk pelatihan khusus untuk penggunaan APD. Gunakan pendekatan pembelajaran interaktif seperti simulasi atau demonstrasi langsung. Evaluasi efektivitas pelatihan secara berkala dan sesuaikan materi pelatihan sesuai kebutuhan.
2. Peningkatan Kebijakan atau Aturan
 - a. Kebijakan dan aturan keselamatan harus terus diperbarui dan dikomunikasikan dengan jelas kepada semua pekerja. Pastikan bahwa setiap aturan yang ada tidak hanya relevan tetapi juga mudah dipahami dan diterapkan oleh semua lapisan pekerja.
 - b. Melakukan *review* rutin terhadap kebijakan keselamatan, libatkan pekerja dalam proses penyusunan aturan untuk memastikan relevansi dan dukungan. Gunakan berbagai saluran komunikasi, seperti poster, email, atau aplikasi mobile, untuk mengedukasi dan mengingatkan pekerja tentang kebijakan keselamatan yang ada.
3. Peningkatan Ketersediaan dan Penggunaan APD
 - a. Pastikan bahwa APD selalu tersedia dalam jumlah dan kualitas yang memadai. Selain itu, pekerja harus diberi pelatihan tentang penggunaan yang benar dari APD yang disediakan.
 - b. Sediakan APD yang sesuai dengan kebutuhan setiap jenis pekerjaan dan pastikan bahwa APD tersebut dalam kondisi baik. Adakan sesi

pelatihan rutin untuk memastikan bahwa pekerja tahu cara menggunakan APD dengan benar dan memahami pentingnya penggunaan APD dalam mencegah kecelakaan.

4. Penyesuaian Berdasarkan Faktor Umur dan Masa Kerja
 - a. Berikan perhatian khusus pada kebutuhan dan karakteristik pekerja berdasarkan umur dan masa kerja. Pekerja yang lebih tua atau lebih berpengalaman mungkin membutuhkan pendekatan berbeda dalam pelatihan dan pengawasan dibandingkan dengan pekerja yang lebih muda atau baru.
 - b. Lakukan segmentasi program keselamatan berdasarkan kelompok usia dan masa kerja untuk memastikan relevansi dan efektivitas. Misalnya, adakan sesi mentoring untuk pekerja baru dengan pekerja yang lebih berpengalaman untuk transfer pengetahuan dan pengalaman praktis tentang keselamatan kerja.
5. Peningkatan Pengawasan
 - a. Pengawasan yang efektif terbukti sangat berpengaruh terhadap kepatuhan keselamatan kerja. Oleh karena itu, perusahaan harus terus memastikan bahwa pengawasan dilakukan secara konsisten dan menyeluruh. Pengawas harus dilatih untuk mengenali potensi risiko dan untuk segera memberikan tindakan korektif jika ditemukan pelanggaran.
 - b. Tingkatkan frekuensi inspeksi keselamatan dan pastikan adanya umpan balik langsung kepada pekerja. Selain itu, pertimbangkan untuk menggunakan teknologi seperti CCTV atau sistem pelaporan digital untuk memantau kepatuhan.
6. Saran untuk Penelitian Selanjutnya: Penelitian berikutnya dapat lebih mendalami faktor psikologis yang mempengaruhi kesadaran penggunaan APD serta efektivitas teknologi baru dalam meningkatkan kepatuhan keselamatan kerja. Studi *longitudinal* juga dapat dilakukan untuk melihat perubahan kesadaran dan kepatuhan pekerja dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seiring waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryadi, R. C. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Pelindung Diri Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Proyek Bangunan Gedung (Universitas Islam Indonesia).
- Agustine, S. (2015). Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Pekerja Perusahaan Jasa Konstruksi Sebuah Studi Kualitatif Dengan Pendekatan Fenomenologis. *Universitas Indonesia*.
- Allport, G. W. 1954. *The Nature Of Prejudice*. Oxford: Addison- Wesley
- Amirin, T. (2011). Populasi dan sampel penelitian 4: Ukuran sampel rumus Slovin. *Erlangga, Jakarta*.
- Barizqi, I. N. (2015). Hubungan antara kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bangunan PT. *Adhi Karya Tbk Proyek Rumah Sakit Telogorejo Semarang*.
- Cooper, D. F., Grey, S., Raymond, G., & Walker, P. (2005). *Project risk management guidelines*. Wiley.
- Fitriani, C. N., & Khaidir, I. PENERAPAN KEAMANAN, KESELAMATAN, KESEHATAN DAN LINGKUNGAN KERJA (K3L) PADA PROYEK PEMELIHARAAN GEDUNG F UNIVERSITAS BUNG HATTA PADANG. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Civil and Planning Engineering, Bung Hatta University, 2(1)*.
- Febrianti, D., & Salena, I. Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesadaran Pekerja dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (Studi Kasus: Pembangunanturning Area. Pertambangan Batu Bara Pt. Mifa Bersaudara. Kecamatan Meurebo, Kabupaten Aceh Barat). *Civilla: Jurnal Teknik Sipil Universitas Islam Lamongan, 5(1), 376-383*.
- Green, L. 1980. *Health Education Planning, A Diagnostic Approach*, The John Hopkins University, Mayfield Publishing Co
- King and Hudson. 2013. “*Construction Hazard and Safety Handbook*”.
- Linggasari. 2008. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri di Departemen Engineering PT. Indah Kiat Pulp & Paper TBK Tangerang, Tugas Akhir, Universitas Indonesia, Depok
- Notoatmodjo, S. (2007). Konsep perilaku dan perilaku kesehatan. *Dalam: Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta, Jakarta, 133-151*.
- Puspasari, V. H., Kristiana, W., & Saputra, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Tenaga Kerja Dalam Penggunaan Alat Pelindung

Diri Di Proyek Konstruksi. *Jurnal Teknik: Jurnal Teoritis Dan Terapan Bidang Keteknikan*, 1(1), 1-10.

- Sugiyono, P. D. (2013). Metode penelitian manajemen. *Bandung: Alfabeta, CV*.
- Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*, 134, 252.
- Skinner, B. F. (2019). *The behavior of organisms: An experimental analysis*. BF Skinner Foundation.
- Waisapi, J. Y. (2022). Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, 1(3), 285-298.

Peraturan Pemerintah dan Undang-Undang

- Permenaker Nomor 1 Tahun 1981. Kewajiban Melapor Penyakit Akibat Kerja, Jakarta.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja. 2010. No. 08/MEN/2010 Tentang Alat Pelindung Diri. Jakarta: Kementrian Teanga Kerja Republik Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970. Keselamatan Kerja. Sekretariat Jendral, jakarta.
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017. Jasa Konstuksi, Sekretariat Jendral, jakarta
- Permenaker No.Per.05/MEN/2018.Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi
- Permenaker No.Per.11/MEN/2023. keselamatan dan kesehatan kerja diruang terbatas
- Undang-Undang Republik Indonesia. 1969. No. 14 Tahun 1969 Tentang Ketentuan Pokok Mengenai Tenaga Kerja
- OHSAS (Occupational Health and safety Assesment Series). 2007. Standard 18001:2007